

## PENGARUH PEMBERIAN PROMOSI KESEHATAN TENTANG PENGUNAAN KB IUD TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR

THE INFLUENCE OF HEALTH PROMOTION ON THE USE OF IUD KB TO THE  
LEVEL OF KNOWLEDGE AGE WOMEN

Izattul Azijah<sup>1</sup>, Kusmayra Ambarwati<sup>2</sup>, Irma Ariyanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Indonesia

Jl. Bambu Apus I No.3, Bambu Apus, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus  
Ibukota Jakarta 13890 Universitas Respati Indonesia  
Email korespondensi : [izattulazijah1992@gmail.com](mailto:izattulazijah1992@gmail.com)

### ABSTRAK

IUD merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi non hormonal dan termasuk alat kontrasepsi jangka panjang yang ideal dalam menjarangkan kehamilan. Keuntungan pemakaian IUD yakni hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dengan biaya yang murah, aman karena tidak mempunyai pengaruh sistemik yang beredar ke seluruh tubuh, tidak mempengaruhi produksi ASI dan kesuburan cepat kembali setelah IUD dilepas. Hal yang menyebabkan rendahnya penggunaan KB IUD salah satunya adalah rendahnya tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur terhadap KB IUD. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Pre-Experimental Design* dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilakukan di BPM Rachmahwati Lubang Buaya Jakarta Timur dengan jumlah sampel 45 orang. Media Promosi kesehatan yang di berikan berupa video mengenai IUD. Hasil analisis didapatkan ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah di beri promosi kesehatan dengan p value 0,000 ( $p \text{ value} < 0,05$ ). Diharapkan kepada wanita usia subur perlu meningkatkan pengetahuan tentang KB IUD dengan mengikuti penyuluhan yang diadakan petugas kesehatan dan mencari informasi tentang KB IUD di tempat-tempat pelayanan kesehatan terdekat.

**Kata Kunci:** Promosi Kesehatan, IUD, Pengetahuan, Wanita Usia Subur

**Diterima:** 28 Januari 2020

**Direview:** 24 Februari 2020

**Diterbitkan:** Februari 2020

### ABSTRACT

*An IUD is a type of non hormonal contraceptive and is an ideal long-term contraceptive in spacing pregnancy. The advantage of using an IUD is that it only requires a one-time installation for a long period of time at a low cost, safe because it has no systemic influence circulating throughout the body, does not affect the production of breast milk and fertility returns quickly after the IUD is removed. One of the reasons for the low use of IUD birth control is that one of them is the low level of knowledge of women of fertile age to KB IUDs. The research method used in this study is the Pre-Experimental Design research method with the One-Group Pretest-Posttest Design research design. The study was conducted at BPM Rachmahwati Lubang Buaya East Jakarta with a sample of 45 people. The health promotion media that was given was a video about the IUD. The analysis found that there was a significant difference in the level of knowledge of women of childbearing age before and after being given a health promotion with p value 0,000 ( $p \text{ value} < 0.05$ ). It is expected that women of childbearing age need to increase knowledge about KB IUDs by attending counseling held by health workers and looking for information about KB IUD in the nearest health care places.*

### PENDAHULUAN

Berdasarkan cakupan peserta KB di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2012 adalah 48,2 %. Persentase peserta KB

aktif tertinggi terdapat di Jakarta Pusat sebesar 81,3 % dan Jakarta Timur 59,2 %. Wilayah dengan persentase peserta KB aktif terendah adalah Jakarta Barat 33,9 %. Cakupan peserta KB aktif juga dapat

digambarkan menurut metode kontrasepsi yang sedang digunakan. Jakarta Timur menempati urutan ke 3 tertinggi. Meskipun cakupan KB di Jakarta Timur terhitung tinggi tetapi jumlah penggunaan *Intra Uterine Device* (IUD) masih rendah dengan jumlah PUS 4.911. Penggunaan KB tertinggi yaitu KB suntik sebanyak 63% dan penggunaan alat kontrasepsi terendah yaitu IUD sebanyak 7%. Oleh karena itu, pemerintah membuat strategi pelaksanaan program KB yaitu meningkatkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD, *implant* (susuk), dan sterilisasi. (Kemenkes,2012).

IUD merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi non hormonal dan termasuk alat kontrasepsi jangka panjang yang ideal dalam menjarangkan kehamilan. Keuntungan pemakaian IUD yakni hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dengan biaya yang murah, aman karena tidak mempunyai pengaruh sistemik yang beredar ke seluruh tubuh, tidak mempengaruhi produksi ASI dan kesuburan cepat kembali setelah IUD dilepas. Akan tetapi, banyak juga faktor-faktor yang mempengaruhi Ibu dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Menurut Purba (2009) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan, yaitu faktor predeposisi

(umur, pendidikan, jumlah anak, pengetahuan, sikap), faktor pendukung (ketersediaan alat kontrasepsi, jarak rumah ke fasilitas kesehatan, waktu tempuh, dan biaya), serta faktor pendorong (petugas kesehatan). Tingkat pengetahuan dan pendidikan Ibu dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap penggunaan KB IUD. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan ibu. Semakin rendah pendidikan ibu maka akses terhadap informasi tentang KB khususnya AKDR akan berkurang, sehingga ibu merasa kesulitan untuk mengambil keputusan secara efektif alat kontrasepsi mana yang akan dipilih oleh ibu (Winarni dkk., 2007).

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Pre-Eksperimental Design* dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Hanya satu kelompok yang diteliti dalam penelitian ini tidak ada kelas kontrol. Satu kelompok tersebut diberi dua perlakuan, yang pertama adalah perlakuan dengan kondisi biasa atau sebelum dilakukan eksperimen dan yang kedua adalah dengan kondisi eksperimen. Penelitian dilakukan di BPM Rachmahwati Lubang Buaya Jakarta Timur dengan jumlah sampel 45 orang. Media Promosi kesehatan yang di berikan berupa video mengenai IUD.



**Tabel 1.2**  
**Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Tentang Penggunaan KB IUD Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur**

Tingkat Pengetahuan	Rerata Nilai	n	Standar Deviasi	P value
<i>Pre Test</i>	12,02	45	3,086	0.000
<i>Post Test</i>	15,64	45	2,268	0.000

## PEMBAHASAN

### **Hasil *Pre Test* Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Tentang Penggunaan KB IUD Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur**

Berdasarkan diagram 1.1 di atas menunjukkan jumlah benar jawaban *pre test* responden sebelum diberi pendidikan, soal terdiri dari 20 soal. Jawaban dari tiap responden bervariasi, yang mendapatkan nilai terendah adalah responden nomor urut 23. Responden tersebut hanya dapat menjawab 4 pertanyaan benar, sedangkan nilai tertinggi didapat oleh responden nomor urut 42 dengan jumlah benar jawaban adalah 17 soal.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardianti (2016), WUS sebelum diberikan promosi kesehatan rata-rata mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan justru cenderung ke rendah. Hal ini memberikan gambaran bahwa tingkat pengetahuan responden dalam posisi yang sama dan tidak bias data. Hal tersebut dikuatkan dari hasil uji maka dari itu  $p (1 > 0,05)$  sehingga ada perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Asumsi peneliti, dari hasil uji *pre test* yang telah dilakukan

peneliti dapat mengetahui kemampuan awal responden dan hasil tersebut dapat dijadikan suatu acuan atau standar dalam menyimpulkan hasil penelitian apakah ada perubahan atau tidaknya suatu penelitian *experiment* tersebut.

### **Hasil *Post Test* Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Tentang Penggunaan KB IUD Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur**

Berdasarkan diagram 1.2 di atas menunjukkan jumlah benar jawaban *post test* responden setelah diberi promosi kesehatan melalui media menunjukkan bahwa ada peningkatan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang KB IUD setelah diberikan promosi kesehatan. Soal dibuat seperti soal *pre test* dengan materi dan jumlah soal sama. Jawaban dari tiap responden bervariasi, yang mendapatkan nilai terendah tetap responden nomor urut 23 dengan hasil 10 jumlah benar jawaban namun ada peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Sedangkan nilai tertinggi didapat oleh responden nomor urut 6,9, 28,31, 34 dan 42 jumlah benar jawaban mereka yaitu 19 soal.

Teori menurut Purwanto dan Sulistyastuti, 2007 T-Tes adalah uji beda

untuk mengetahui apakah rata-rata hitung sebelum dan sesudah diberi perlakuan berbeda signifikan atau tidak. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iin Istiqomah (2016) hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata 16,71 mengalami kenaikan menjadi 20,06. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan terjadi peningkatan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan. Hasil uji nilai t hitung sebesar 6,517 dan nilai t tabel sebesar 2,000 serta p 0,000. Hasil tersebut menunjukkan p ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan WUS sesudah diberikan pendidikan kesehatan antara sebelum dan sesudah di beri perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet sebesar 20,0%. Asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan teori dan penelitian orang lain, dengan memberikan *posttest* kita dapat melihat bahwa ada perbedaan hasil uji *pretest* dengan uji *posttest* yaitu ada peningkatan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang KB IUD setelah diberi promosi kesehatan menggunakan media.

#### **Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Tentang Penggunaan KB IUD Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur**

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur saat *Pre*

*Test* adalah 12,02 sedangkan rata-rata nilai *Post Test* adalah 15,64. Hasil uji T diperoleh P value 0,000 ( $P < 0,05$ ) artinya secara statistik ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah di beri promosi kesehatan.

Hal ini sesuai dengan hasil dan metode penelitian yang dilakukan oleh Endah Widoro Rahayu (2015) tentang pemberian pendidikan atau edukasi tentang KB IUD. Penelitian tersebut dilakukan pada 81 responden. Endah Widoro Rahayu (2015) menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara konseling KB terhadap tingkat pengetahuan tentang KB di Puskesmas Melati II Yogyakarta tahun 2015 ditunjukkan dengan nilai perbedaan rata-rata (*mean*) yang didapatkan antara *pre test* dan *post test* dan nilai p-value = 0.003 ( $p < 0.05$ ).

Penelitian yang lain Vitri Hariyani (2011), melalui analisis data menggunakan uji paired sampel t test. Peneliti menyimpulkan bahwa : pada hasil *pre test* pengetahuan responden sebagian besar berpengetahuan rendah, sedangkan hasil *post test* pengetahuan responden rata-rata berpengetahuan sedang dan tinggi, Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah simulasi modeling ( $p=0,001$ ).

Asumsi peneliti kegiatan promosi kesehatan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang menjadi bertambah dan tingkat pengetahuan tentang KB IUD sangat mempengaruhi

pada pola pikir responden dalam memilih kontrasepsi. Responden yang memiliki pengetahuan kurang terhadap KB IUD tentu berpengaruh untuk pengambilan keputusan dalam penggunaan KB IUD, maka dari itu pemberian pendidikan tentang KB IUD sangat berpengaruh positif pada tingkat pengetahuan wanita usia subur khususnya tentang penggunaan KB IUD.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Tentang Penggunaan KB IUD Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah di beri promosi kesehatan dengan p value 0,000 (p value < 0,05).

## **SARAN**

### **1. Bagi wanita usia subur**

Kepada wanita usia subur perlu meningkatkan pengetahuan tentang KB IUD dengan mengikuti penyuluhan yang diadakan petugas kesehatan dan mencari informasi tentang KB IUD di tempat-tempat pelayanan kesehatan terdekat, seperti klinik bersalin, Bidan Praktik Swasta (BPS), Puskesmas, dan Rumah Sakit.

### **2. Bagi BPM Rachmahwati**

Diharapkan lebih sering melakukan kegiatan promosi kesehatan tentang KB IUD, dan mengupayakan atau menambah cara

lain yang dapat menunjang dalam pemberian promosi kesehatan, seperti membagikan leaflet dan menempel poster terkait KB IUD di ruang tunggu pasien.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Agar penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang kesehatan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian eksperimen yang lain dan dengan jumlah responden yang lebih besar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007). Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-masalah Sosial. Yogyakarta: Gaya Media
- Hardianti,P. 2016. Efektivitas Audio Visual, Ceramah dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Kontrasepsi MOW. [Naskah Publikasi]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan UMS.
- Hariyani, Vitri. 2011. Efektivitas Metode Simulasi ( Modeling ) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Di Desa Pulosari Wilayah Kerja Puskesmas II Kebakkramat. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Istiqomah, Iin. 2016. Pengaruh Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Wus (Wanita Usia

- Subur) Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Di Desa Tegalrejo Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kementerian Kesehatan. 2012. Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2012. Jakarta.
- Purba, Junita Tatarini. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Istri PUS di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2008(Tesis). Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan
- Rahayu, Endah Widoro. 2015. Pengaruh Konseling Keluarga Berencana Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Minat Menjadi Akseptor Keluarga Berencana Pasca Persalinan Di Puskesmas Mlati II Yogyakarta. STIKes Aisyiyah Yogyakarta.
- Winarni, dkk, 2007. Partisipasi Pria Dalam Ber-KB. Puslitbang KB-KR, BKKBN